

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini, yakni bab V yang berisi mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Pada bagian simpulan, peneliti akan menguraikan beberapa kesimpulan yang disesuaikan dari hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan. Selanjutnya pada bagian implikasi peneliti akan menguraikan dampak dari hasil penelitian dan diakhiri dengan rekomendasi.

#### 1.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian tentang Pembelajaran IPS untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum (Studi Kasus di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung) menghasilkan hasil sebagai berikut:

##### **A. Perencanaan Pembelajaran IPS Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SMP Mutiara Bunda**

SMP Mutiara Bunda Kota Bandung adalah sekolah swasta yang menerapkan setting pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran, maupun dalam lingkungan sekolah. Seluruh komponen pembelajaran baik itu perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran menyelaraskan dengan hambatan dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus dibedakan menjadi dua dokumen dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Perencanaan pembelajaran IPS bagi anak reguler dibuat oleh guru mata pelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan, sedangkan RPP untuk anak berkebutuhan khusus dibuat dari hasil kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan guru pendamping khusus yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi dari program khusus. Kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus didapatkan dari hasil asesmen yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai salah satu upaya memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Asesmen yang dilakukan oleh pihak sekolah melibatkan beberapa pihak yang penting untuk memastikan bahwa asesmen tersebut cukup mawadahi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, pihak-pihak yang terlibat adalah guru BK, walikelas, guru pendamping khusus, guru mata pelajaran serta orang tua peserta didik berkebutuhan khusus.

Indah Permatasari, 2024

*PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI (STUDI KASUS SMP MUTIARA BUNDA KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di Kelas Inklusi SMP Mutiara Bunda**

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung melaksanakan pembelajaran IPS terpadu yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu sosial seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Ekonomi. Materi IPS yang disampaikan kepada siswa tidak dibedakan, artinya materi yang diajarkan kepada siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus adalah materi yang sama karena mereka berada dalam kelas yang sama. Perbedaan materi untuk siswa berkebutuhan khusus hanya ada pada program-program khusus yang sudah disusun dengan mengacu pada hasil *assesment* peserta didik tiap semester. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung menggunakan pendekatan *Student Centered* sehingga menekankan pada kontribusi dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seringkali digunakan oleh pengajar IPS di kelas inklusif terdiri dari berbagai macam model, yaitu *Discovery Learning*, model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan), model pembelajaran yang diindividualisasikan, serta model pembelajaran *Project based learning* (PBL) yang juga searah untuk mendukung pendekatan *student centered*. Metode yang digunakan selama pembelajaran IPS menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, biasanya guru IPS menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, serta presentasi. Selanjutnya yaitu strategi pembelajaran yang banyak digunakan diantaranya yaitu strategi pull-out, games based-learning, serta strategi pembentukan kelompok.

Pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP Mutiara kota Bandung sudah memperhatikan dimensi pembelajaran IPS yang diterapkan melalui kompetensi dasar yang dicapai peserta didik. Dimensi pembelajaran IPS yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitude*) serta dimensi tindakan (*action*). Semua dimensi pembelajaran IPS dimasukkan ke dalam RPP yang telah disusun, baik untuk peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang

tercantum didalam kurikulum merdeka yang juga berfokus pada ketercapaian kompetensi bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung sudah memperhatikan pengelolaan kelas yang tetap memperhatikan kenyamanan peserta didik. Tata letak meja dan kursi yang ada di dalam kelas disusun dengan layout khusus untuk mengoptimalkan pembelajaran, tata letak meja dan kursi bagian depan dan belakang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari diaturnya layout meja dan kursi bagi peserta didik untuk memudahkan pemantauan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru IPS, guru pendamping, serta wali kelas. Sistem penilaian yang digunakan oleh SMP Mutiara Bunda untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dibedakan sesuai indikator pencapaian peserta didik. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetap disamakan untuk seluruh peserta didik, namun indikator penilaian siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler yang berbeda, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus tetap memungkinkan untuk mencapai bahkan melebihi KKM yang ditetapkan. Laporan hasil pembelajaran (rapor) bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang disampaikan kepada orang tua siswa dibedakan menjadi 2 dokumen yaitu raport yang disesuaikan dengan standar pemerintah untuk sekolah inklusi, serta raport yang disusun oleh sekolah untuk melaporkan hasil pembelajaran beserta dengan indikator pembelajaran yang belum tercapai agar para orang tua dapat membantu memberikan materi pembelajaran selama di rumah.

### **C. Dampak Model Pembelajaran IPS Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung**

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran sangat beragam, model pembelajaran yang seringkali digunakan oleh pengajar IPS di kelas inklusif terdiri dari berbagai macam model, yaitu *Discovery Learning*, model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan), model pembelajaran yang diindividualisasikan, serta model pembelajaran *Project based learning* (PBL) yang juga searah untuk mendukung pendekatan *student centered*. Hasil yang didapatkan oleh peserta didik tentu beragam dan tidak dapat disamakan dalam setiap *assesmentnya*, pada kenyataannya hasil yang didapatkan oleh peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus sangat beragam.

Penerapan berbagai model pembelajaran kepada peserta didik yang juga memiliki keberagaman hambatan dan kebutuhannya menjadikan peningkatan hasil belajar tergolong relatif. Hal tersebut dibuktikan dari penerapan model pembelajaran yang beragam akan mendapatkan respon yang beragam pula dari peserta didik. Terdapat peserta didik yang cocok dan merasa efektif ketika menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, namun banyak juga dari peserta didik lainnya yang merasa kurang cocok jika menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan peningkatan siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS memang memiliki dampak positif untuk siswa, namun tidak berdampak secara signifikan bagi hasil belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Hambatan Dan Solusi Guru Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusif**

Hambatan dan solusi dalam pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di SMP Mutiara Bunda ditemukan selama proses perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hambatan yang dirasakan yaitu dalam mengefektifkan materi IPS yang banyak serta menghadapi peserta didik dengan karakteristik dan kebutuhan yang beragam dalam satu kelas yang sama. Konsentrasi yang cenderung singkat pada anak berkebutuhan khusus juga menjadi hambatan selama pelaksanaan pembelajaran IPS diterapkan di kelas inklusi. Segala hambatan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung sudah dapat diatasi dengan solusi efektif sehingga pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan RPP dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yaitu SMP Mutiara Bunda Kota Bandung memiliki banyak dampak positif dan manfaat. Dampak yang paling dirasakan adalah kultur penerimaan yang sudah diterapkan sejak awal masuk sekolah menjadikan SMP Mutiara Bunda memiliki lingkungan yang positif dan saling menerima perbedaan. Penerimaan peserta didik reguler maupun seluruh warga sekolah terhadap kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus sangat terbentuk dengan hangat dan saling menyayangi sehingga peserta

didik berkebutuhan khusus dan orang tua siswa tidak memiliki kekhawatiran terhadap iklim sekolah.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian perihal pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi (Sekolah Menengah Pertama Mutiara Bunda Kota Bandung) dapat memberikan implikasi kepada beberapa pihak. Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengambil Kebijakan**

#### **A. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusi dengan memahami tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus, serta berbagi kurikulum agar lebih terdiferensiasi bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kriteria dan kebutuhannya.

#### **B. Guru SMP Mutiara Bunda**

Berdasarkan penelitian ini, guru memperoleh informasi dan wawasan mengenai praktik pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru sebagai pihak yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode dan model pembelajaran yang lebih terdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda bagi peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus.

#### **C. Program Studi Pendidikan IPS**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pemaparan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang dapat dipelajari untuk meningkatkan riset dan inovasi pembelajaran IPS di sekolah inklusi

### **2. Bagi Peneliti**

Sebagai calon pendidik, peneliti dapat memiliki pemahaman lebih terkait pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Tidak hanya berkewajiban memahami pembelajaran di sekolah umum,

tetapi peneliti dapat memahami lebih jauh mengenai pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dari penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Sehingga dapat menjadi sebuah refleksi diri dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi keahlian mengenai teori dan konsep pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, serta menyediakan data empiris dan analisis yang dapat digunakan oleh peneliti lain dan praktisi pendidikan.

## **5.3 Rekomendasi**

Berikut adalah rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

### **1. Bagi Pengambil Kebijakan**

#### **A. SMP Mutiara Bunda**

Rekomendasi bagi SMP Mutiara Bunda diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan inklusi melalui sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta dapat meningkatkan pemahaman para tenaga pendidik terhadap kebutuhan dan pelayanan anak berkebutuhan khusus dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan kinerja guru agar lebih optimal.

#### **B. Guru SMP Mutiara Bunda**

Guru sebagai pihak yang paling penting dan berkontribusi terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pembelajaran, manajemen kelas, serta strategi pengajaran yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk semakin mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi.

#### **C. Prodi Pendidikan IPS**

Rekomendasi yang diberikan kepada program studi IPS yaitu dengan memperbaharui kurikulum dan materi dalam mata kuliah yang

berhubungan dengan pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa sebagai guru IPS yang memahami inklusivitas kelas dalam menghadapi dinamika kelas yang sangat beragam.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pembelajaran untuk dapat dikembangkan lebih mendalam. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti obyek penelitian yang hanya berasal dari siswa kelas 8 SMP Mutiara Bunda Kota Bandung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian penelitian terkait pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dari beberapa kelas dan sekolah lainnya yang juga menerapkan program inklusi.